

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian mengenai manajemen bursa kerja khusus dalam penyaluran lulusan di SMKN 1 Subang sebagai berikut.

1. Perencanaan Bursa Kerja Khusus (BKK) SMKN 1 Subang sangat penting untuk menyalurkan lulusan ke dunia kerja. Perencanaan dimulai dengan membuat Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) berdasarkan analisis program sebelumnya dan menerapkan strategi yang memperhitungkan dari beberapa kendala yang ada. BKK SMKN 1 Subang mencakup 10 program, meliputi pemetaan siswa, pendataan sektor, pelacakan alumni, pengembangan dan pelatihan *soft skill*, pendaftaran pencari kerja, prosedur rekrutmen, penempatan, dan pelatihan *basic mentality learning*. Namun, beberapa tantangan muncul, seperti kurangnya kolaborasi dengan perusahaan karena kondisi internalnya tidak terbuka, terbatasnya partisipasi alumni dalam pengumpulan data, dan terbatasnya dana untuk melaksanakan program.
2. Pengorganisasian BKK SMKN 1 Subang terorganisasi dengan baik yang tercermin dari struktur organisasi yang jelas dan pembagian tugas berdasarkan keahlian. Anggota BKK diangkat oleh pimpinan sekolah berdasarkan keahlian masing-masing dan disahkan melalui Surat Keputusan. Struktur BKK sudah berdasarkan Keputusan Menteri Nomor 18 Tahun 2024, struktur tersebut meliputi pembina, penanggungjawab BKK, ketua BKK, petugas informasi pasar kerja, petugas penyuluhan dan bimbingan jabatan, petugas perantaraan kerja, dan petugas administrasi/tata usaha. Anggota BKK menunjukkan kerja sama dan koordinasi yang kuat serta saling mendukung, terutama ketika beban kerja tidak merata. Organisasi yang kuat tersebut, didukung oleh hubungan sosial yang baik dan

- rasa tanggung jawab, memungkinkan BKK SMKN 1 Subang dapat memaksimalkan perannya sebagai jembatan antara sekolah dan dunia kerja.
3. BKK SMKN 1 Subang telah melaksanakan kewajibannya sesuai Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan dan Pelatihan Kejuruan Nomor KEP-1907/PPTK-PKK/X/2018 dengan aktif menyebarluaskan lowongan kerja, mendaftarkan pencari kerja, memberikan pelatihan, merekrut alumni, dan menyelenggarakan *job fair*. Meskipun menghadapi tantangan seperti sulitnya melakukan penelusuran alumni, kurangnya perhatian siswa saat pelatihan, dan keraguan industri terhadap lulusan SMK. Secara keseluruhan, sekolah BKK telah mengambil fungsi jembatan antara lulusan dan dunia kerja, meskipun penyesuaian masih diperlukan.
  4. Pengawasan BKK SMKN 1 Subang dilakukan oleh pihak internal dan eksternal. Hasil yang dicapai sangat memuaskan, dibuktikan dengan terlaksananya sebagian besar program, terhimpunnya data lulusan, dan meningkatnya kerja sama dengan dunia industri. Namun, ada beberapa kendala meliputi kurangnya pengawasan eksternal dan terbatasnya ketersediaan data alumni yang menghambat proses evaluasi.
  5. Secara keseluruhan, Bursa Kerja Khusus (BKK) SMKN 1 Subang telah berperan efektif dalam menghubungkan lulusan dengan dunia kerja. Kurangnya ruang dan manajemen dokumen yang tidak terorganisir mengganggu efisiensi operasional BKK. Di sisi lain, keunggulan terbesar BKK SMKN 1 Subang terletak pada jumlah kemitraan dengan lebih dari 100 mitra industri, termasuk 86 perusahaan yang terus terlibat dalam kerja sama berkelanjutan. Angka penyaluran lulusan ke dunia kerja menunjukkan tren positif dan diharapkan mencapai 56,50% pada tahun 2023 dan 60,10% pada tahun 2024. Pelaksanaan berbagai program BKK di SMKN 1 Subang juga sangat baik dan dilaksanakan tepat waktu.

## 5.2 Implikasi

Implikasi dari hasil penelitian mengenai manajemen bursa kerja khusus dalam penyaluran lulusan di SMKN 1 Subang, sebagai berikut.

1. Jika perencanaan terstruktur dengan tujuan yang jelas, dan melakukan evaluasi dari tahun sebelumnya, maka akan menciptakan peningkatan efektivitas penyaluran lulusan ke dunia kerja.
2. Jika struktur dan penugasan anggota yang terorganisasi dengan baik, maka akan mengakibatkan produktivitas dan kontribusi terhadap pencapaian tujuan BKK.
3. Jika pelaksanaan program BKK dilaksanakan dengan optimal, maka akan menyebabkan hubungan yang lebih baik antara pendidikan kejuruan dan dunia kerja. Akibatnya, lulusan sekolah kejuruan memiliki peluang lebih baik untuk memasuki dunia kerja melalui layanan penyaluran kerja dan pelatihan yang telah dilakukan oleh BKK.
4. Jika pengawasan yang dilakukan dengan efektif, maka transparansi, akuntabilitas dan kualitas layanan BKK akan meningkatkan kepercayaan industri semakin kuat dan penyaluran lulusan meningkat. Namun, kurangnya pengawasan eksternal menyoroti perlunya strategi yang lebih komprehensif. Oleh karena itu, penting untuk membangun sistem pengawasan yang seimbang antara pemangku kepentingan internal dan eksternal.
5. Jika BKK SMKN 1 Subang berperan aktif dalam menghubungkan lulusan dengan dunia kerja, maka akan mendukung penyaluran lulusan SMK dengan dunia usaha dan industri. Hal ini menunjukkan bahwa peran strategis BKK dalam mempersiapkan lulusan untuk memasuki dunia kerja dan mengurangi angka pengangguran di kalangan alumni SMK.

### **5.3 Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa rekomendasi untuk meningkatkan manajemen bursa kerja khusus dalam penyaluran lulusan di SMKN 1 Subang.

1. Dari perencanaan BKK, sekolah harus menerapkan strategi kolaborasi industri yang lebih dinamis, termasuk menjajaki peluang untuk berkolaborasi dengan perusahaan yang lebih terbuka dengan sekolah. Hal ini dapat dicapai melalui perbaikan komunikasi, penjelasan mengenai

- manfaat nyata kerja sama tersebut, dan melibatkan alumni yang sudah bekerja di perusahaan terkait sebagai jembatan guna mempererat hubungan.
2. Dari pengorganisasian BKK, untuk memastikan bahwa struktur organisasi tetap relevan dan sesuai dengan dinamika dunia kerja, disarankan untuk melakukan evaluasi internal secara berkala terhadap pembagian tugas dan efektivitas koordinasi antar anggota.
  3. Dari pelaksanaan BKK, agar memastikan pelatihan berjalan lancar, kegiatan pelatihan harus menarik, interaktif dan disesuaikan dengan minat siswa, serit harus adanya evaluasi kehadiran dan partisipasi siswa. Pemberian penghargaan seperti sertifikat atau bentuk lainnya juga dapat memotivasi siswa untuk lebih serius dalam mengikuti kegiatan pelatihan. Selain itu, sekolah bisa mengundang alumni yang sudah sukses sebagai pembicara agar siswa termotivasi.
  4. Dari segi pengawasan, BKK perlu bekerja sama lebih aktif dengan Dinas Tenaga Kerja, tidak hanya dalam hal penyampaian laporan administratif saja, tetapi juga melalui keterlibatan langsung dalam bentuk supervisi lapangan dan evaluasi yang lebih terjadwal.
  5. Dari segi keberhasilan BKK SMKN 1 Subang, disarankan untuk menata kembali ruang kerja dan mengelola dokumen secara lebih. Penataan dokumen akan meningkatkan profesionalisme layanan. Selain itu, kemitraan dengan industri harus terus diperkuat dan dipertahankan dengan baik.